

## PENINGKATAN KETERAMPILAN PENGRAJIN SULAM PAYET MELALUI PELATIHAN KREASI MENGHIAS JILBAB

Putri Marganing Utami<sup>1</sup>  
Sri Emy Yuli Suprihatin<sup>2</sup>  
Yosi Rizal<sup>3</sup>  
Awwali Ibnu Wardaya<sup>4</sup>  
Enny Zuhnikhayati<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received : 4 Agustus 2025

Revised : 24 Agustus 2025

Accepted : 2 September 2025

#### Key words:

Sulam Payet, Pelatihan,  
Keterampilan, Menghias Jilbab

DOI: 10.62335

### ABSTRACT

The home-based fesyen industry has great potential to empower the surrounding community, including the development of bead embroidery skills as a high-value decorative technique. The partner for this activity, La Mariposa Studio, located in Ngentak Seloharjo Village, faces challenges related to the varying levels of skill among the local community in bead embroidery techniques. This community service program aims to enhance the community's skill capacity through training in the development of practical hijab decoration techniques. The methods employed include lectures, demonstrations, individual practice, mentoring, and evaluation. The training was attended by 20 participants, following a systematic approach from basic to advanced techniques. The results of the activity demonstrated a significant improvement in participants' skills, increased production efficiency for the partner, and enhanced quality of the embroidery work. This initiative has made a tangible contribution to enhancing the competitiveness of home-based businesses while also opening new employment opportunities in the creative sector.

### ABSTRAK

Industri fesyen rumahan memiliki potensi besar dalam memberdayakan masyarakat sekitar, termasuk pengembangan keterampilan sulam payet sebagai teknik dekoratif bernilai jual tinggi. Mitra kegiatan ini, La Mariposa Studio yang berlokasi di Dusun Ngentak Seloharjo, menghadapi kendala keterampilan masyarakat sekitar dalam teknik sulam payet yang bervariasi. Program pengabdian ini bertujuan meningkatkan keterampilan masyarakat melalui pelatihan pengembangan kreasi menghias jilbab praktis. Metode yang digunakan meliputi ceramah, demonstrasi, praktik individu, pendampingan, dan evaluasi. Pelatihan diikuti oleh 20 peserta dengan pendekatan sistematis dari teknik dasar hingga lanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan peserta, efisiensi produksi mitra, dan kualitas hasil sulaman. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan daya saing usaha rumahan sekaligus membuka peluang kerja baru di sektor industri kreatif.

<sup>1</sup> Corresponding author: putrimarga@uny.ac.id

## PENDAHULUAN

Industri fesyen di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat dalam dua dekade terakhir. Pertumbuhan ini tidak hanya terjadi di sektor industri besar, tetapi juga pada skala usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang bergerak di bidang produksi busana. Fenomena ini membuka peluang ekonomi yang signifikan, termasuk bagi usaha rumahan seperti La Mariposa Studio di Dusun Ngentak, Seloharjo, Bantul. Studio ini dikenal memproduksi busana dengan sentuhan sulam payet yang memiliki nilai estetis tinggi. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dioptimalkan karena keterbatasan jumlah tenaga kerja terampil yang mampu memenuhi standar kualitas produksi. Kondisi ini menjadi tantangan sekaligus peluang untuk memberdayakan masyarakat sekitar melalui pelatihan keterampilan sulam payet.

Dusun Ngentak Seloharjo memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup besar, dengan banyak warga, khususnya ibu rumah tangga, yang memiliki waktu luang untuk mengembangkan keterampilan baru. Namun, sebagian besar belum memiliki keahlian khusus di bidang sulam payet yang variatif dan sesuai standar industri. Padahal, keterampilan ini memiliki nilai jual tinggi dan dapat menjadi sumber penghasilan tambahan. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan kreasi menghias jilbab dengan teknik sulam payet menjadi langkah strategis untuk meningkatkan produktivitas, kreativitas, dan kemandirian ekonomi warga.

Sulam payet merupakan teknik hias yang melibatkan penggunaan manik-manik atau payet untuk memberikan efek dekoratif pada kain (Butar-butar et al., 2025; Yardi & Desai, 2007). Teknik ini telah dikenal di berbagai budaya dan terus berkembang seiring dengan tren mode global. Menurut Gadi et al., (2021), sulam payet dilakukan dengan menjahit manik-manik atau payet mengikuti pola tertentu, sehingga menghasilkan efek kilau yang memperindah busana (Ma & Yamaoka, 2022). Dalam industri fesyen, teknik ini banyak diaplikasikan pada gaun pesta, kebaya, jilbab, hingga aksesoris, karena mampu memberikan kesan mewah dan elegan (Gadi et al., 2022; Fitri & Prihatin, 2024).

Perkembangan tren jilbab di Indonesia juga turut mendorong berbagai teknik hias tekstil, termasuk penggunaan sulam payet (Alfani et al., 2024). Menurut Utami et al., (2024), jilbab tidak lagi sekadar berfungsi sebagai penutup kepala, tetapi juga sebagai media ekspresi gaya personal. Permintaan pasar terhadap jilbab meningkat, terutama untuk acara formal dan momen spesial. Kondisi ini membuka peluang bagi pengrajin untuk mengembangkan produk jilbab praktis dengan desain kreatif berbasis teknik sulam payet yang dapat diproduksi secara massal namun tetap memiliki sentuhan eksklusif.

Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan kreatif telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi (Trisnanda et al., 2022). Berdasarkan kajian Lathifah et al., (2013), pelatihan yang terstruktur dan berbasis kebutuhan lokal dapat meningkatkan kompetensi teknis, memperluas jaringan pemasaran, dan mendorong terciptanya usaha baru. Model pelatihan yang dirancang dalam pengabdian ini menitikberatkan pada pembelajaran langsung (*learning by doing*) dengan pendampingan intensif, sehingga peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga menguasai keterampilan praktik sulam payet pada jilbab.

Pemilihan lokasi di Dusun Ngentak Seloharjo didasarkan pada analisis potensi dan kebutuhan. Lokasi ini memiliki komunitas pengrajin yang sudah mengenal teknik menjahit, sehingga adaptasi terhadap teknik sulam payet relatif lebih cepat. Selain itu, jarak yang dekat dengan pusat kota Bantul memudahkan akses terhadap bahan baku dan pemasaran. Kegiatan ini juga diharapkan dapat memicu sinergi antar masyarakat dan membentuk komunitas kreatif yang berkelanjutan di bidang fesyen.

Secara teoritis, kegiatan ini berlandaskan pada konsep *community empowerment* yang menekankan peningkatan kapasitas individu dan kelompok untuk mengendalikan dan mengarahkan kehidupannya. Proses pemberdayaan dilakukan melalui transfer pengetahuan, peningkatan keterampilan, dan pembentukan jejaring usaha. Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta tidak hanya mampu memproduksi jilbab berhias sulam payet, tetapi juga memahami aspek kualitas, inovasi desain, dan strategi pemasaran (Hidayati & Kiranantika, 2019).

Tujuan utama pengabdian ini adalah memberikan pelatihan keterampilan sulam payet pada jilbab praktis bagi masyarakat Dusun Ngentak Seloharjo, meningkatkan kreativitas dan kualitas produk, serta mendorong kemandirian ekonomi warga. Manfaat kegiatan ini meliputi: (1) meningkatnya keterampilan masyarakat; (2) terbentuknya kelompok pengrajin sulam payet; dan (3) bertambahnya peluang usaha serta pendapatan masyarakat setempat. Kontribusi kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat ekosistem UMKM fesyen lokal dan mengangkat potensi kearifan lokal melalui produk yang memiliki daya saing di pasar.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan *participatory training* yang memadukan pembekalan teori, praktik langsung, dan pendampingan intensif. Sasaran kegiatan adalah masyarakat Dusun Ngentak, Seloharjo, Pundong, Bantul, terutama ibu rumah tangga, remaja putri, dan pengrajin lokal yang memiliki minat di bidang menjahit dan menghias busana, namun belum menguasai teknik sulam payet kreatif. Mitra kegiatan adalah La Mariposa Studio yang membutuhkan tenaga kerja terampil untuk pembuatan jilbab berhias sulam payet.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan koordinasi bersama mitra dan perangkat desa untuk menentukan jadwal, lokasi, dan peserta pelatihan, serta menyiapkan modul, materi ajar, alat, dan bahan seperti jilbab, payet, benang, jarum, dan pola desain. Kegiatan berlangsung selama tiga hari. Pada hari pertama, peserta memperoleh pembekalan pengetahuan yang meliputi pengenalan berbagai jenis bahan jilbab dan payet berkualitas, prinsip desain motif sulam payet untuk jilbab praktis, teknik pembuatan pola desain, serta pengenalan teknik dasar dan lanjutan sulam payet.

Memasuki hari kedua, kegiatan difokuskan pada praktik dan pendampingan. Peserta memilih bahan jilbab dan payet sesuai desain, kemudian membuat motif kreatif yang aplikatif mengikuti tren fesyen. Pola yang telah dibuat dipindahkan ke bahan jilbab, dan proses penyulaman dimulai dengan bimbingan tim pelatih untuk memastikan kerapian dan ketepatan teknik. Pada hari ketiga, peserta menyelesaikan proses penyulaman, melakukan tahap *finishing*, dan mengikuti evaluasi kualitas produk berdasarkan kerapian jahitan, kesesuaian desain, kreativitas, dan pemilihan warna.

Seluruh tahapan kegiatan dirancang untuk menghasilkan produk jilbab praktis berhias sulam payet yang memiliki nilai estetika tinggi dan memenuhi standar mutu industri fesyen, sekaligus membekali peserta dengan keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk usaha mandiri maupun bekerja di La Mariposa Studio.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tahap persiapan kegiatan diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian, mitra La Mariposa Studio, dan perangkat Desa Seloharjo untuk menentukan jadwal, lokasi, serta daftar peserta pelatihan. Proses persiapan ini juga mencakup penyediaan modul, materi ajar, dan perlengkapan yang dibutuhkan, meliputi jilbab, payet, benang, jarum, pola desain, serta peralatan penunjang lainnya. Peserta yang terpilih adalah warga Dusun Ngentak Seloharjo

yang memiliki minat dalam keterampilan menghias busana, khususnya ibu rumah tangga dan remaja putri.



**Gambar 1. Pembekalan materi teori**

Pelatihan dilaksanakan selama tiga hari. Pada hari pertama, peserta dibekali materi teori yang mencakup pengenalan berbagai jenis bahan jilbab dan payet berkualitas, prinsip-prinsip desain motif sulam payet untuk jilbab praktis, teknik pembuatan pola desain, serta pengenalan teknik dasar dan lanjutan sulam payet. Sesi ini dirancang untuk memberikan pemahaman menyeluruh mengenai hubungan antara pemilihan material, komposisi desain, dan hasil akhir produk yang berkualitas.



**Gambar 2. Praktik dan pendampingan pelatihan**

Hari kedua dan ketiga difokuskan pada praktik dan pendampingan intensif. Peserta memilih bahan jilbab dan jenis payet yang sesuai dengan desain yang direncanakan, kemudian merancang motif kreatif yang aplikatif mengikuti tren fesyen. Pola yang telah dibuat dipindahkan ke bahan jilbab, dan proses penyulaman dilakukan dengan bimbingan langsung dari tim pelatih untuk memastikan kerapian jahitan dan ketepatan teknik. Tahap *finishing* menjadi bagian penting untuk menyempurnakan produk, memastikan setiap detail terpasang rapi dan sesuai desain awal.



**Gambar 3.** Lanjutan kegiatan praktik dan pendampingan pelatihan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menghasilkan jilbab praktis berhias sulam payet dengan kualitas yang baik. Produk-produk yang dihasilkan memiliki kerapian jahitan, pemilihan warna yang harmonis, serta desain yang kreatif. Evaluasi mutu produk dilakukan berdasarkan kriteria kerapian, kesesuaian dengan konsep desain, dan daya tarik visual. Berdasarkan hasil penilaian, mayoritas peserta memperoleh kategori “Sangat Baik” dengan nilai 86–100, sementara sisanya masuk kategori “Baik” dengan nilai 76–85. Tidak ada peserta yang berada pada kategori cukup atau kurang.



**Gambar 4.** Hasil praktik peserta pelatihan

Selain peningkatan keterampilan teknis, pelatihan ini juga memberikan dampak positif terhadap rasa percaya diri dan kreativitas peserta. Banyak di antara mereka yang menyatakan keinginan untuk mengembangkan keterampilan ini menjadi peluang usaha mandiri atau bergabung sebagai tenaga kerja di La Mariposa Studio. Hasil ini sejalan dengan temuan Gadi et al., (2021) yang menegaskan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung dengan pendampingan intensif mampu mempercepat penguasaan keterampilan dan memotivasi peserta untuk memanfaatkannya secara produktif.

Keberhasilan kegiatan ini tidak lepas dari dukungan mitra La Mariposa Studio yang menyediakan fasilitas, bahan, dan tenaga ahli, serta antusiasme peserta yang tinggi selama mengikuti seluruh rangkaian pelatihan. Ketersediaan sarana prasarana yang memadai dan dukungan pemerintah desa turut mempermudah pelaksanaan kegiatan. Namun demikian, beberapa kendala juga ditemui, seperti keterbatasan waktu pelatihan yang membuat materi harus dipadatkan, perbedaan tingkat keterampilan awal peserta yang menyebabkan variasi kecepatan belajar, serta minimnya pengalaman peserta dalam memasarkan produk secara profesional.

Secara umum, pelatihan ini membuktikan bahwa metode *participatory training* yang memadukan pembekalan teori, praktik intensif, dan pendampingan mampu menghasilkan peningkatan keterampilan yang signifikan. Jika diikuti dengan strategi pemasaran yang tepat, keterampilan ini berpotensi mengembangkan usaha mikro dan mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif berbasis fesyen di Dusun Ngentak Seloharjo.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pelatihan pengembangan kreasi menghias jilbab praktis dengan teknik sulam payet di Dusun Ngentak Seloharjo telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Pelatihan ini mampu meningkatkan keterampilan teknis peserta dalam memilih bahan, merancang desain, menerapkan teknik sulam payet, hingga menyelesaikan produk dengan hasil akhir yang rapi dan bernilai estetik tinggi. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan kreativitas, kepercayaan diri, serta motivasi peserta untuk memanfaatkan keterampilan tersebut sebagai peluang usaha mandiri atau bekerja di industri lokal seperti La Mariposa Studio.

Dukungan dari mitra usaha, antusiasme peserta, serta ketersediaan sarana prasarana yang memadai menjadi faktor penting keberhasilan pelaksanaan program. Kendala seperti keterbatasan waktu pelatihan dan perbedaan tingkat keterampilan awal peserta dapat diatasi melalui pendampingan intensif dan pembinaan lanjutan. Oleh karena itu, keberlanjutan program ini sangat dianjurkan, baik melalui pembentukan kelompok pengrajin di tingkat desa maupun pelatihan tambahan yang berfokus pada inovasi desain dan strategi pemasaran, khususnya pemasaran digital. Dengan demikian, keterampilan yang telah diperoleh peserta dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi nyata bagi penguatan ekonomi kreatif lokal, sekaligus menjadi salah satu upaya pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfani, A. K., Fatimatuzzahro, D., Nissa, I., Aisyah, N., Adzkiyaunuha, M., Q, I. A., Pratiwi, W., Rohman, M., Umam, L. H., Ma, U., Lampung, U., Agama, I., Darul, I., Insan, I. A. I., Misbahul, P., & Gumawang, U. (2024). *Penguatan Kreatifitas Santri Melalui Pelatihan Sulam Payet Hijab Di Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa Raman Utara*. 4(2).
- Butar-butar, K., Hasibuan, E. H., Desti, R., Meilasari, D., Studi, P., Vokasional, P., Fashion, D., & Royhan, U. A. (2025). *Analisis Perkembangan Teknik Sulaman Tangan*. 2(1), 140–154.
- Fitri, F., & Prihatin, P. T. (2024). Aplikasi Bordir dan Payet Pada Evening Gown dengan Gaya Karakter Dame Gothel. *Journal of Education Research*, 5(2), 1931–1942. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1086>
- Gadi, A. C. Z., Khayati, E. Z., Suprihatin, S. E. Y., Sabatari, W., & Warno, K. (2022). Eksplorasi Teknik Sulaman Kombinasi Dan Manipulating Fabric Sebagai Hiasan Pada Busana Custom Made. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 17(1). <file:///C:/Users/HP/Downloads/59854-167607-1-SM.pdf>
- Gadi, A. C. Z., Khayati, E. Z., Yuli, S. E., & Kholifah, N. (2021). Pelatihan Sulaman Manik - Manik Motif Rose Tiga Dimensi ( 3D ) Sebagai Upaya Pengembangan Kreativitas Pengrajin Sulaman. *Prosiding Pendidikan Teknik*, 16(1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/view/44475>
- Hidayati, N., & Kiranantika, A. (2019). Women in fashion: Preference and existence of handmade fashion products. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 8(1), 221–237.
- Lathifah, A., Ernawati, B., & Yuningrum, H. (2013). Pemberdayaan Ekonomi Pekerjaan Rumah Tangga Melalui Pelatihan Kerajinan Payet Di Kelurahan Sumurbroto Kec. Banyumanik Semarang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

- Ma, H., & Yamaoka, J. (2022). Smart Textile Using 3D Printed Conductive Sequins. *16th International Conference on Tangible, Embedded, and Embodied Interaction, TEI 2022*, 3505577. <https://doi.org/10.1145/3490149.3505577>
- Trisnanda, N. R., Kusmaryanto, H., Richard, A. M., & Wahyuningsih, E. M. (2022). Program pelatihan hasta karya sebagai upaya pemberdayaan dan peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Purbayan, Baki, Sukoharjo. *Riau Journal of Empowerment*, 5(1), 59–68. <https://doi.org/10.31258/raje.5.1.59-68>
- Utami, P. M., Syafitri, P. R., & Fahmayani, E. N. (2024). *Pelatihan Menghias Kerudung Pesta dengan Aplikasi Payet di Dusun Bogem Kalurahan Mulyoyadi Bantul*. 1(12), 1075–1084. [https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.62335/mekqzb94](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.62335/mekqzb94)
- Yardi, S. S., & Desai, K. S. (2007). Embroidery machines: A unique combination of art & technology. *Textile Magazine*, 49(2), 132, 134, 136.

## LAMPIRAN



Gambar 5. Hasil pelatihan yang sudah digunakan oleh peserta

